

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat menentukan, tidak hanya bagi perkembangan dan kemajuan diri individu, melainkan juga bagi pembangunan bangsa dan negara di masa mendatang. Winkel (2004) mengatakan pendidikan merupakan adanya bantuan yang diberikan orang dewasa kepada orang yang di bawahnya atau belum dewasa agar orang tersebut dapat mencapai suatu kedewasaan.

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis corona virus yaitu Sars-coV-2 dan ditemukan pertama kali di Wuhan, Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. Covid-19 bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru berat, bahkan kematian (Nafrin dan Hudaidah, 2021). Tercatat jumlah kasus covid-19 di Indonesia terus meningkat setiap harinya, per tanggal 30 Desember 2020 terdapat kasus baru mencapai 8.002 kasus dengan rata-rata angka kematian 241 kasus (Gugus covid-19).

Dengan adanya pandemi covid-19 ini pemerintah menetapkan kebijakan untuk membatasi segala aktivitas di luar rumah dan menegaskan masyarakat untuk tetap berada di rumah sampai pandemi mereda. Akibatnya proses kegiatan belajar mengajar harus dilakukan secara daring (dalam jaringan) atau online dari rumah masing-masing demi mengurangi penyebaran covid-19 (Nafrin dan Hudaidah, 2021).

Di masa pandemi covid-19 ini, sebagai seorang mahasiswa penting untuk bisa membagi waktu atau manajemen waktu untuk melaksanakan pembelajaran daring dan melakukan kegiatan lain seperti organisasi di kampus dan acara-

acara lainnya maupun kegiatan di rumah seperti membantu orang tua, belajar mandiri untuk peningkatan kemampuan di luar pembelajaran kampus. Pembelajaran daring di Indonesia sebenarnya sudah dikembangkan sejak tahun 2013. Pada umumnya, pembelajaran daring digunakan sebagai alternatif saat belajar, sehingga tidak semua lembaga pendidikan atau sekolah yang menggunakannya terutama yang berada di pedesaan karena kurang meluasnya jaringan internet dengan tujuan agar proses belajar tetap berjalan meskipun harus dilakukan di rumah. Setiap individu yang melakukan dan melalui proses pembelajaran mengharapkan keberhasilan belajarnya tercapai. Penerapan pembelajaran jarak jauh membutuhkan waktu serta proses, agar pembelajaran tidak membosankan maka harus dibuat kreatif dan inovatif. Hasil dari proses interaksi, proses belajar, dan evaluasi belajar yang dilakukan oleh dosen dengan mahasiswa melalui kegiatan pembelajaran merupakan hal yang dapat dijadikan acuan dalam keberhasilan dari proses belajar (Amalia dan Sa'adah, 2020).

Mahasiswa merupakan modal utama pembangunan bangsa dan negara karena mereka sebagai generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa. Maka dari itu perlu adanya peningkatan kualitas mahasiswa di dalam kemampuannya agar dapat menjadi sumber daya manusia yang berpotensi bagi pembangunan di masa yang akan datang. Menurut Nafrin dan Hudaidah (2021) dalam peningkatan kualitas, mahasiswa perlu adanya perhatian lebih pada pendidikan dan diharapkan dapat menyelesaikan pendidikan dengan hasil yang baik untuk menunjang tercapainya perubahan yang lebih maju dari sebelumnya. Di masa pandemi covid-19 ini, mahasiswa mengikuti rangkaian kegiatan perkuliahan tidak bertatap muka namun dilakukan secara online.

Salam (2004) menyatakan saat masuk ke dunia perguruan tinggi atau yang disebut dengan universitas berarti terlibat juga dalam situasi, kondisi hidup dan akademis yang berbeda dengan yang pernah dilalui di lingkungan Sekolah Menengah Atas (SMA). Perguruan tinggi bukan hanya sekedar lanjutan dari SMA, namun sesuatu yang lebih tinggi dan sesuai dengan taraf pendidikan yang sudah ada.

Ulya, Amir, dan Yaunin (2018) mengungkapkan hasil belajar dapat diketahui dari kemajuan belajar mahasiswa yang disebut dengan pencapaian belajar, istilah di universitas lebih dikenal dengan prestasi belajar. Setiap mahasiswa yang mengikuti perkuliahan berhak memperoleh hasil belajarnya dari tugas dan ujian yang diberikan oleh dosen.

Mahasiswa yang telah mengikuti pendidikan formal di perguruan tinggi, perlu dilakukan penilaian terhadap hasil belajar yang telah dicapai. Hasil belajar yang menunjukkan prestasi belajar pada mahasiswa dinyatakan dalam bentuk transkrip yang mana didalamnya tercantum Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dari keseluruhan mata kuliah yang telah dipelajari sebelumnya. IPK merupakan angka yang menunjukkan prestasi mahasiswa dimulai dari semester awal sampai semester akhir yang telah ditempuh selama proses perkuliahan (Salam, 2004).

Prestasi belajar merupakan hasil akhir berbentuk nilai yang diberikan guru terkait dengan kemajuan prestasi belajar siswa selama waktu yang telah ditentukan (Suryabrata, dalam Ernita, Fatimah, dan Adawiah, 2016). Menurut Slameto (dalam Saputro, Ardiawan, dan Fitriawan, 2015) faktor-faktor yang memengaruhi proses serta hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor pertama yaitu faktor internal, faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri sendiri, terdapat faktor

jasmaniah meliputi kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis meliputi intelegensi, kematangan, motif, perhatian, minat, bakat, kesiapan, dan yang terakhir faktor kelelahan. Sedangkan faktor kedua yaitu faktor eksternal, faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri yang meliputi faktor keluarga (tingkat pendidikan orang tua, hubungan antar anggota keluarga, penyediaan fasilitas belajar yang ada, keadaan ekonomi), faktor sekolah/kampus serta faktor masyarakat. Mulyani (2017) menyatakan bahwa salah satu faktor dari dalam prestasi belajar yaitu manajemen waktu.

Adanya pandemi covid-19 menyebabkan kegiatan perkuliahan dilakukan secara online atau di rumah masing-masing. Hal ini memicu konsekuensi negatif lainnya yaitu penurunan pada performa belajar, artinya mahasiswa yang belajar di rumah selama pandemi covid-19 tidak mampu menampilkan kinerja yang maksimal dan mengalami penurunan pada prestasi belajarnya (Argaheni, 2020).

Peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata angkatan 2020 mengenai manajemen waktu dan prestasi belajarnya pada tanggal 7 Februari 2022 sampai 10 Februari 2022, proses wawancara dilakukan melalui telepon seluler, aplikasi *WhatsApp* dan *LINE* dengan memberikan pertanyaan “Apakah selama kuliah online mengalami penurunan prestasi belajar? Di masa pandemi covid-19 ini, waktu untuk belajar dengan melakukan kegiatan lain di luar perkuliahan bagaimana? Apakah anda dapat menentukan prioritas untuk kegiatan yang akan dilakukan?”. Dapat dilaporkan sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada lima subjek, sebagian besar mengalami penurunan prestasi belajar yang terlihat pada penurunan IP di tiap semesternya. Dalam wawancara tersebut, subjek yang mengaku mengalami

penurunan prestasi, terdapat dua penyebab yang paling banyak dialami subjek yaitu karena mereka kesulitan membagi waktu antara mengerjakan tugas perkuliahan dengan mengerjakan pekerjaan rumah atau membantu orang tua serta kesulitan untuk menentukan kegiatan yang lebih penting dahulu. Sehingga menyebabkan adanya penurunan dalam Indeks Prestasi (IP) dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

Ginting dan Azis (2014) mengemukakan manajemen waktu ialah suatu motor penggerak dan pendorong mengatur serta membagi waktu bagi setiap individu untuk belajar di setiap materi yang dipelajarinya serta melakukan kegiatan lainnya. Soeharso (Rusyadi, 2012) memberikan penjelasan bahwa waktu manusia sehari-hari dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu waktu bekerja, waktu memelihara diri, dan waktu luang. Waktu bekerja adalah waktu yang digunakan seseorang untuk melakukan kegiatan belajar di sekolah atau mengerjakan tugas. Waktu memelihara diri ialah waktu untuk merawat diri agar dapat hidup dengan penampilan yang layak. Waktu luang adalah waktu di luar aktivitas bekerja atau belajar maupun waktu untuk memelihara diri.

Peranan manajemen waktu diperlukan dalam kegiatan belajar, menurut Rusyadi (2012) manajemen waktu sendiri merupakan salah satu faktor dari dalam yang memengaruhi belajar seseorang. Manajemen waktu yang baik sendiri merupakan acuan dan penggerak individu untuk belajar, sehingga dalam belajar pun individu lebih semangat dan fokus saat proses belajar mengajar berlangsung serta dapat meningkatkan prestasi belajar. Prestasi belajar yang rendah kemungkinan ditunjukkan pada cara belajar yang kurang menarik dan kurang menghargai waktu belajarnya dengan baik.

Adanya pandemi covid-19 ini mahasiswa dipaksa untuk mengubah pola manajemen waktu saat melaksanakan pembelajaran, di mana mahasiswa harus selalu memegang alat komunikasi, menyiapkan pembelajaran secara lebih mandiri, mencari sebanyak-banyaknya referensi pembelajaran dikarenakan tidak bertemu dosen secara langsung sehingga akan lebih sulit untuk memahami materi yang disampaikan (Prameswari, Mujiyati, dan Syahniati, 2020).

Peneliti memilih manajemen waktu sebagai variabel bebas karena menurut penelitian yang dilakukan oleh Sunarya, Ladjamuddin, dan Dewanto (2017) di Amik Raharja Informatika mengenai manajemen waktu mahasiswa DIII komputerisasi akuntansi bahwa terdapat hubungan positif antara manajemen waktu dengan prestasi belajar. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi manajemen waktu, maka semakin tinggi pula nilai prestasi yang dicapai oleh mahasiswa, demikian sebaliknya.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Muliyani (2017) di IKIP Mataram pada mahasiswa fakultas pendidikan olahraga dan kesehatan menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara manajemen waktu dengan prestasi belajar. Hasil ini ditunjukkan mahasiswa dalam membuat suatu perencanaan dan dapat menentukan prioritas kuliah untuk meningkatkan kualitas serta profesionalitas mahasiswa kedepannya.

Terdapat beberapa perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu perbedaan subjek dan lokasi penelitian antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini, penelitian sebelumnya menggunakan subjek mahasiswa program studi komputerisasi akuntansi AMIK Raharja Informatika Tangerang, sedangkan penelitian kali ini menggunakan subjek mahasiswa psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang. Peneliti memilih

mahasiswa program studi psikologi Unika Soegijapranata Semarang karena peneliti mengetahui aplikasi yang digunakan saat pembelajaran daring, sarana yang ada saat mahasiswa datang ke kampus untuk mengurus keperluan administrasi atau berhubungan dengan perpustakaan. Banyak penelitian meneliti tentang Hubungan antara Lingkungan Belajar dan Manajemen Waktu dengan Motivasi Menyelesaikan Studi, atau Hubungan antara Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional, jarang sekali yang melakukan penelitian tentang Hubungan Manajemen Waktu dengan Prestasi Belajar Mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai apakah manajemen waktu memiliki hubungan dengan prestasi belajar pada mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti memilih judul penelitian “Hubungan antara Manajemen Waktu dengan Prestasi Belajar Mahasiswa”.

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara manajemen waktu dengan prestasi belajar mahasiswa.

1.3. Manfaat Penelitian

1.3.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu psikologi khususnya di bidang psikologi pendidikan yang berkaitan dengan manajemen waktu dan prestasi belajar mahasiswa.

1.3.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam pembuatan program fakultas psikologi mengenai hubungan manajemen waktu dengan prestasi belajar mahasiswa.

